

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Saba Budaya Baduy merupakan kegiatan kunjungan ke Baduy dengan merepresentasikan identitas kultur dan adat istiadat masyarakat Baduy. Saba berarti ‘silaturahmi’ dan budaya mengartikan kultur dan adat istiadat Suku Baduy. Saba Budaya Baduy merupakan wisata alam sekaligus wisata budaya. Dengan menikmati alamnya yang masih asri serta mengenal lebih jauh budaya suku Baduy yang terlihat masih tradisional dan unik.

Pada tahun 2020 lembaga adat Baduy sempat meminta wisata Baduy ingin dihapuskan dari Peta Wisata Nasional dikarenakan terjadi beberapa masalah seperti masalah sampah, pengambilan foto pada tempat terlarang serta masalah lainnya yang disebabkan oleh wisatawan itu sendiri. Kehadiran wisatawan ini masih banyak yang belum peka terhadap kesadaran akan mengetahui peraturan adat yang telah ditetapkan, dikarenakan masih jarang dan kurangnya media informasi untuk menyampaikan hal tersebut. Selain itu, masalah yang sering terjadi juga karena ketidaktahuan akan hal-hal yang berpotensi mendatangkan pengunjung seperti ketidaktahuan akan lokasi, akses, ataupun pengenalan dan pengetahuan akan budaya adat Suku Baduy itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis melihat ini menjadi masalah yang akan bisa berpengaruh pada kelestarian budaya Baduy kedepannya. Dengan demikian, penulis menjadikan solusi perancangan media informasi melalui *website* Saba Budaya Baduy sebagai media yang bisa menginformasikan mengenai Saba Budaya Baduy sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada dan bisa menjadi solusi yang dapat berkembang kedepannya.

Solusi pada perancangan *website* yang dibuat menampilkan kesan kesatuan budaya dan alam dengan menggunakan konsep penyampaian visualisasi menggunakan informasi dan fotografi yang menampilkan kesan keasrian alam

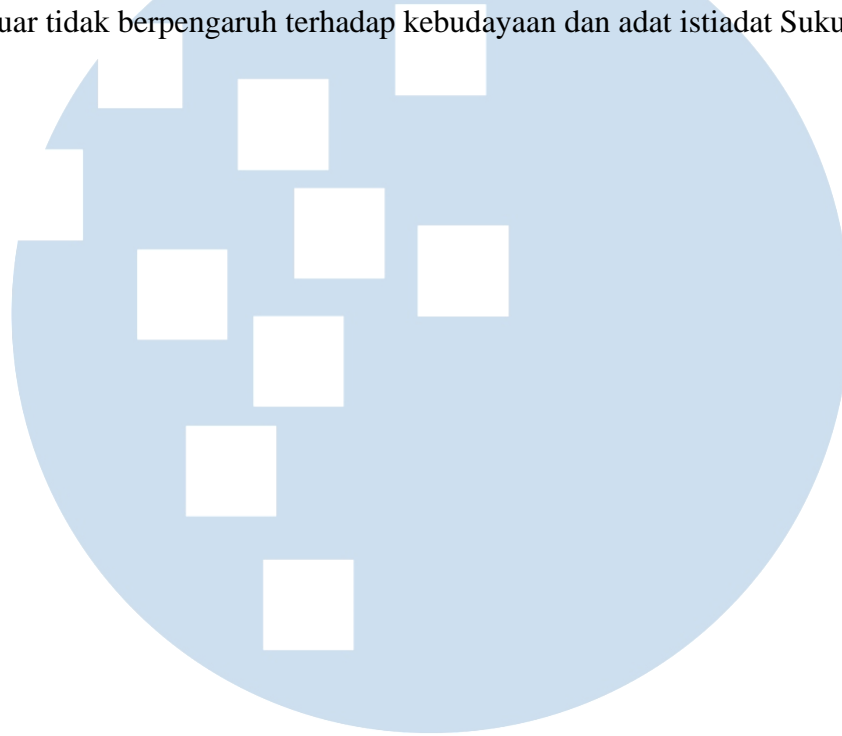
Baduy dengan gaya yang kasual namun tetap ada kesan semi formal. Sehingga dengan adanya fotografi pada *website* ini bisa memberikan kesan tampilan yang dapat dibayangkan. Selain itu, penulis tetap memberikan ciri khas yang dimiliki Baduy Luar yaitu menggunakan warna dominan biru.

5.2 Saran

Pada saat proses perancangan ini, penulis mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dengan bertemu orang banyak. Dalam melakukan proses ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapi seperti mengumpulkan data-data yang diperlukan, proses melakukan strategi perancangan, serta proses dalam mengolah desain untuk mencapai sesuai dengan apa yang diinginkan target. Maka dari itu, penulis ingin memberikan saran kepada para pembaca atas pengalaman yang telah penulis lalui.

- 1) Pada seluruh proses perancangan penulis menyarankan untuk tetap menggunakan referensi dan sumber yang valid serta dapat dipercaya, sehingga data yang didapat dapat bisa dipertanggung jawabkan.
- 2) Pada saat memulai proses perancangan sebaiknya melakukan pembuatan alur strategi untuk kedepannya dan melakukan pembuatan target pencapaian agar pada proses perancangan ini bisa berjalan dengan lancar dan tepat waktu sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
- 3) Pada saat mencari ide dalam mendesain sebaiknya melakukan eksplorasi secara luas agar tidak terjebak pada zona nyaman serta melibatkan pembimbing atau dosen yang berpengalaman pada topik yang diambil. Sehingga desain pada perancangan yang dibuat mendapatkan banyak *feedback* yang nantinya membuat nilai dari desain perancangan bertambah dan menjadi lebih baik.
- 4) Dalam melakukan seluruh proses perancangan, penulis menyarankan kepada pembaca agar selalu berkomunikasi kepada dosen pembimbing maupun teman mahasiswa lain jika mengalami kesulitan-kesulitan yang dialami.

- 5) Saran bagi mahasiswa selanjutnya yang ingin melanjutkan dari topik ini, penulis memberikan saran dengan topik kampanye terhadap masyarakat Baduy agar dampak-dampak negatif dari pengaruh teknologi dan masyarakat luar tidak berpengaruh terhadap kebudayaan dan adat istiadat Suku Baduy.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA